

**PENANGGULANGAN HAMA ULAT KANTONG PADA AREAL SADAPAN
GETAH PINUS DI KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH**

Oleh :

Dr. Ir. Gunawan Santosa, MS



**Departemen Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan dan Lingkungan
IPB University
Bogor, 2024**

Judul Artikel : PENANGGULANGAN HAMA ULAT KANTONG PADA AREAL
SADAPAN GETAH PINUS DI KABUPATEN GAYO LUES
PROVINSI ACEH

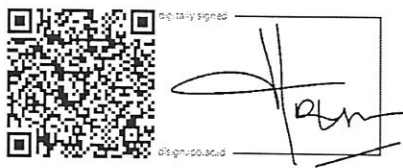
Penulis : Dr. Ir. Gunawan Santosa, MS

NIP : 196411021988031002

Bogor, 4 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Departemen Manajemen Hutan

A QR code is positioned to the left of a digital signature. The signature is a stylized cursive mark. Above the signature, the text "digitally signed" is visible, and below it, "digitnub.ac.id" is printed.

(Dr. Soni Trison, S.Hut, M.Si)

NIP. 197711232007011002

Penulis,

A QR code is positioned to the left of a digital signature. The signature is a stylized cursive mark. Above the signature, the text "digitally signed" is visible, and below it, "digitnub.ac.id" is printed.

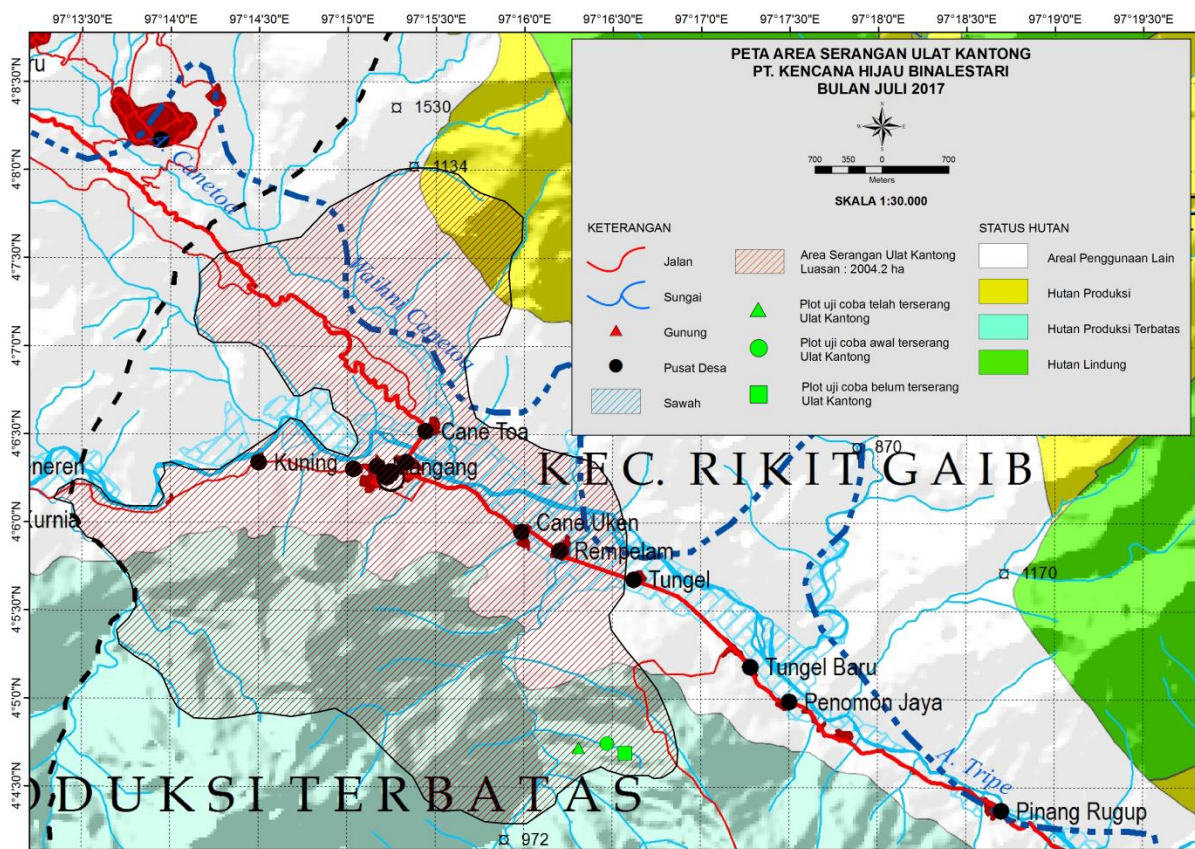
(Dr. Ir. Gunawan Santosa, MS)

NIP. 196411021988031002

PENANGGULANGAN HAMA ULAT KANTONG PADA AREAL SADAPAN GETAH PINUS DI KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH

A. Pendahuluan

Pada tahun 2017 hama ulat mulai menyerang areal konsesi penyadapan getah pinus PT. Kencana Hijau BinaLestari (KHBL) mulai bulan Mei dimulai dari daerah desa Cane Toa dan terus menyebar ke arah Tenggara. Luas areal hutan pinus yang terkena serangan ulat kantong sampai dengan tanggal bulan juli ± 2004 ha. Sebaran serangan ulat kantong tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran serangan ulat kantong di areal kerja PT. KHBL tahun 2017.

Ulat yang menyerang pohon pinus termasuk kedalam family Psychidae atau ulat kantong (Bagworm). Informasi serangan ulat kantong terhadap pohon pinus sementara ini hanya terjadi di Aceh khususnya di Kabupaten Gayo Lues . Di Areal pinus Perum Perhutani belum ada laporan serangan ulat pada pohon pinus (dalam skala besar). Pada umumnya ulat kantong menyerang pohon sengon dan kelapa sawit.

Pada areal penyadapan pinus, Ulat kantong menjadikan getah pinus sebagai makanannya sehingga banyak sekali ulat kantong yang berkumpul di bidang sadap maupun di mangkok penampung getah. (Gambar 2). Tentunya hal ini sangat mengganggu pelaksanaan penyadapan getah dikarenakan kualitas getah pinus akan menurun dikarenakan tercemar oleh keberadaan ulat. Selain itu produktiftas sadapan turut menurun dikarenakan penyadap sulit untuk melakukan pembaharuan luka dan sulit dalam memanen getah. Banyaknya getah yang dimakan oleh ulat tentunya akan mengurangi produksi. Selain itu kondisi pohon yang terserang ulat akan merana dicirikan dengan daun yang menguning.



Gambar 2. Ulat kantong berkumpul di bidang sadap dan penampung getah

B. Penanggulangan serangan hama ulat kantong

Ciri khas dari ulat kantong adalah memanfaatkan daun-daun (kering) untuk melindungi tubuhnya dan sekali-kali keluar (terutama sore hari) untuk mencari makanan. Oleh karenanya penggunaan pestisida dengan cara disemprot menjadi tidak efektif. Pestisida yang digunakan untuk membasmi ulat kantong adalah yang mengandung bahan aktif dimehipo.

Penggunaan di lapangan adalah dengan memasukkan pestisida ke dalam jaringan kayu. Pestisida ini bersifat racun kontak, lambung dan sistemik. Dengan memanfaatkan fungsi jaringan xylem dan floem di dalam kayu, pestisida ini akan mengalir hingga ke daun dan bagian pohon lainnya. Pada saat ulat kantong memakan daun maka pestisida akan masuk ke dalam tubuhnya dan akan mematikannya. Terdapat dua cara memasukkan pestisida ke dalam kayu:

1. Mencampur pestisida dengan cairan stimulasi yang biasa digunakan pada penyadapan getah pinus. Pada saat pelukaan campuran tersebut disemprotkan pada bidang sadap/koakan sehingga secara perlahan akan masuk ke dalam jaringan kayu.
2. Batang pohon dibor pada ketinggian ± 1 meter di atas permukaan tanah. Dibuat 2 lubang bor saling berhadapan (utara-selatan atau barat-timur) dengan kedalaman ± 10 cm dan menyudut 30 – 45 derajat ke arah bawah. Pestisida dimasukkan ke dalam lubang bor lalu mulut lubang bor ditutup dengan tanah.

C. Uji coba Penanggulangan Ulat kantong.

Uji coba penanggulangan hama ulat kantong dilakukan dengan lama pengamatan selama 1 (satu) bulan. Metode yang digunakan adalah dengan memasukkan pestisida yang mengandung bahan aktif dimehipo ke dalam batang pohon pinus. Terdapat tiga lokasi uji coba berdasarkan tingkat serangan ulat kantong. Masing-masing lokasi diujicobakan terhadap 10 pohon pinus. Letak lokasi uji coba dapat dilihat pada Gambar 1. Tingkat serangan ulat kantong pada lokasi uji coba adalah sebagai berikut :

1. Lokasi 1 : Uji coba pada lokasi yang telah terserang ulat kantong.
2. Lokasi 2 : Uji coba pada lokasi awal terserang ulat kantong
3. Lokasi 3 : Uji coba pada lokasi belum terserang ulat kantong.

C.1. Uji Coba pada pohon yang telah terserang

Pohon pinus yang telah terserang ulat kantong akan menampilkan daun berwarna kecoklatan dan banyak yang meranggas. Ulat bergantung pada batang pinus dan berkumpul pada batang pohon terutama pada bidang sadap (koakan). Pada ceneng/mangkok penampung getahpun banyak berkumpul ulat kantong. Kondisi pohon pinus yang telah terserang ulat kantong tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi pohon pinus terserang Ulat kantong.

Setelah sekitar satu bulan sejak dimasukkan pestisida dimohipo, telah tumbuh daun daun muda dan pada batang pohon telah terbebas dari ulat, di beberapa tempat terlihat ulat yang sudah mati. Kondisi pohon pinus setelah satu bulan perlakuan tersaji pada Gambar 4. Terdapat 2 kemungkinan tumbuhnya daun pada pohon pinus.

1. Ulat kantong telah memasuki tahap pupa (kepompong) sehingga tidak lagi memakan daun/batang pinus. Kondisi ini memberikan kesempatan pada pohon pinus untuk memulihkan diri, diawali dengan tumbuhnya daun daun muda.
2. Pestisida yang dimasukkan pada pangkal batang pohon pinus melalui proses evapotranspirasi telah mencapai batang bagian atas, ranting dan daun. Dengan

demikian ulat yang memakan daun/bagian pohon lainnya akan mati. Kondisi ini memberikan kesempatan pada pohon pinus untuk memulihkan diri, diawali dengan tumbuhnya daun daun muda.



Gambar 4. Kondisi pohon pinus terserang Ulat kantong setelah satu bulan.

C.2. Uji Coba pada pohon pinus awal terserang.

Kondisi pada awal serangan ulat kantong, pohon pinus masih memiliki daun yang hijau. Namun telah terdapat ulat kantong yang bergelantungan di batang/ranting dan pada luka sadap (koakan). Kondisi pohon pinus awal serangan ulat kantong tersaji pada Gambar 5. Setelah satu bulan sejak dimasukkan pestisida dimohipo pada pangkal batang, daun daun pada pohon pinus tetap hijau (Gambar 6). Di bagian batang pohon terdapat beberapa ulat kantong yang sudah mati (Gambar 7 dan 8).

Pestisida yang dimasukkan pada pangkal batang pohon pinus melalui proses evapotranspirasi telah mencapai batang bagian atas, ranting dan daun. Dengan demikian ulat yang memakan daun/bagian pohon lainnya akan mati. Kondisi ini menyebabkan pohon terhindar dari serangan ulat kantong.



Gambar 5. Kondisi pohon pinus awal terserang Ulat kantong.



Gambar 6. Kondisi pohon pinus awal terserang Ulat kantong setelah satu bulan diberi pestisida



Gambar 7. Ulat kantong yang sudah mati masih menempel di batang pohon



Gambar 8 . Ulat yang mati di dalam kantongnya.

C.3. Uji Coba pada pohon pinus belum terserang

Lokasi ketiga adalah pohon pinus yang belum terserang ulat kantong, kondisi pohon sehat dengan daun yang hijau. Lokasi tersebut berjarak ± 50 meter dari pohon pinus awal terserang searah dengan arah penyebaran serangan ulat kantong (Gambar 9). Sebulan setelah diberi pestisida dimohipo kondisi pohon tetap sehat dengan daun yang tetap hijau (Gambar 10). Tidak terdapat ulat kantong yang menggantung pada cabang dan ranting dan tidak terdapat ulat kantong pada batang pohon (Gambar 11). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pestisida pada pohon yang belum terserang dapat mencegah serangan ulat kantong.



Gambar 9. Kondisi pohon pinus belum terserang Ulat kantong



Gambar 10. Kondisi pohon pinus belum terserang Ulat kantong setelah diberi pestisida selama 1 bulan.



Gambar 11. Kondisi batang pohon pinus belum terserang ulat kantong

D. Upaya penanggulangan serangan ulat kantong.

Berdasarkan hasil uji coba pada tiga lokasi dengan tingkat serangan yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa penanganan serangan ulat kantong akan efektif pada pohon pinus di awal serangan dan pada pohon pinus yang belum terserang (sehat). Serangan ulat kantong di Gayo luwes merupakan peristiwa tahunan yang selalu terjadi di musim kemarau dengan lokasi yang berbeda beda setiap tahunnya. Oleh karenanya untuk mengantisipasi serangan ulat kantong pada masa yang akan datang perlu diambil langkah langkah sebagai berikut.

1. Pada awal musim kemarau sekitar bulan April – Mei mencari informasi dari masyarakat, penyadap, surveyor ataupun pengawas/mandor apabila terdapat lokasi yang mulai diserang ulat kantong.
2. Apabila ada informasi lokasi awal terserang ulat kantong maka areal tersebut dilokalisasi dan dipetakan areal yang sudah terserang.
3. Pemberian pestisida dilakukan terhadap pohon yang telah terserang dan pohon yang belum terserang sampai dengan jarak 100 meter dari tepi areal yang terserang ulat kantong. Pemberian pestisida membentuk lingkaran penuh sehingga dapat menutup penyebaran serangan ke segala arah.
4. Teknis pemberian pestisida sebagai berikut :
 - a. Persiapan larutan campuran Pestisida dengan mencampurkan Pestisida yang mengandung Dimohipo berkonsentrasi 400 gram/liter (400 SL) dengan air, perbandingan 1 : 1
 - b. Pembuatan 2 lubang bor pada batang pohon dengan ketinggian $\pm$ 1 meter dari permukaan tanah, mengarah ke bawah dengan sudut $\pm$ 45⁰ dan kedalaman lubang bor 5 – 10 cm
 - c. Pestisida berbahan aktif Dimohipo dimasukkan ke dalam lubang bor sebanyak 5 – 10 cc per lubang bor.
 - d. Penutupan lubang bor dengan getah pinus/tanah agar pestisida tidak menguap dan mencegah air masuk kedalam lubang bor.

Tidak banyak yang dapat dilakukan untuk menangani serangan ulat kantong pada tahun 2017. Hal ini disebabkan :

1. Serangan ulat telah tersebar luas (sekitar 2.000 ha), apabila dilakukan pemberian pestisida akan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang besar.

2. Serangan terjadi pada musim kemarau dan akan berhenti pada saat memasuki musim hujan. Saat ini sudah memasuki pertengahan musim kemarau diprediksi sekitar 2 – 3 bulan sudah memasuki musim hujan.